



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH DASAR LUGHATUNA

Deni Ansyah

Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Abstract

Leadership is one of the determining factors in improving the quality of teacher professionalism and the success of education in schools. Without a manager or leader in an educational institution, the educational process will experience very serious difficulties, and can even result in failure in education. The aim of this research is to find out how the leadership management of Sekolah heads improves teacher professional competence. This research method uses qualitative-descriptive. Choosing this method will make it easier to understand the data presented because it is arranged accurately and systematically. This data collection uses: Observation, Interviews, and Documentation. The results or findings that can be presented in this research are several leadership management functions of Sekolah principals that are applied to achieve targets that have been set jointly by all school components, namely leadership management of Sekolah principals in increasing teacher professionalism competency by: a) Formulating Sekolah principal policies carried out using a planning process through identifying the need for sources of policy thinking, such as new ideas originating from the results of deliberations, discussions and meeting forums, implementing policies, and conducting policy evaluations. b) Organizing the head of the Sekolah in forming a committee and unity of teachers to produce the goals of a Sekolah program. c) Arrangements for the work procedures of the head of Sekolah Aliyah are carried out by dividing students' tasks according to the existing school organizational structure. d) Supervision of the head of Sekolah Aliyah is carried out directly on teachers and students by monitoring the activities of students and teachers by monitoring each class. e) Religious spiritual education of the head of the Sekolah in coaching and providing teachers to focus on goals and objectives

Keywords: *Leadership Management, Teacher Professional Competence*

Abstrak

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu peningkatan mutu profesionalisme guru dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Tanpa adanya manajer atau pemimpin pada suatu lembaga pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, dan bahkan bisa mengalami kegagalan dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data ini menggunakan: Observasi, Wawancara/Interview, dan Dokumentasi. Hasil atau temuan yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini beberapa fungsi Strategi Kepala Sekolah yang diterapkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan cara: a) Perumusan kebijakan Kepala Sekolah dilakukan dengan proses perencanaan melalui identifikasi kebutuhan sumber-sumber pemikiran kebijakan seperti adanya gagasan baru yang berasal dari hasil musyawarah, diskusi dan forum rapat, melakukan implementasi kebijakan, serta melakukan evaluasi

kebijakan. b) Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam membentuk kepanitiaan dan kekompakan para guru untuk menghasilkan tujuan suatu program Sekolah. c) Pengaturan tata kerja Kepala Sekolah Aliyah dilakukan dengan cara siswa membagi tugas sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang ada. d) Pengawasan Kepala Sekolah Aliyah dilakukan secara langsung kepada guru dan siswa dengan cara memantau kegiatan siswa maupun guru dengan monitoring pada setiap kelas. e) Pendidikan spiritual keagamaan Kepala Sekolah dalam pembinaan dan bekal guru untuk memfokuskan tujuan dan

Kata Kunci: Manajemen Kepemimpinan, Kompetensi Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat menuntun masa depan dan arah hidup seseorang menuju keperibadian yang lebih baik. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu proses *transinternalisasi* pengetahuan dengan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, keteladanan dan pengembangan potensinya, guna mencapai kecerdasan dan kesempurnaan hidup serta kebermanfaatannya di dunia dan akhirat (Gunara, 2014). Atau bisa dikatakan juga, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada dirinya dan orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Khaliq, 2023). Bila disingkat, pendidikan Islam ialah proses pembentukan kepribadian manusia yang berakhlak mulia selalu mencerminkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Bulhayat, 2022).

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan terutama di lembaga pendidikan Islam, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus diperhatikan lebih serius, dibina dan dikembangkan terus menerus untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas yang dapat menghadapi tantangan zaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, baik organisasi statis maupun organisasi dinamis (Wahjosumidjo, 2022). Kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengkoordinir, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang lain dalam suatu lembaga pendidikan agar terlaksana pengajaran secara efisien dan efektif (Supriyatno, 2013).

Dalam Islam, memilih pemimpin bukan hanya mengangkat seorang figur public semata tanpa persyaratan, tetapi harus melalui prosedur dan kriteria yang disepakati Bersama. Pemimpin adalah "*Khodimul Ummah*" yaitu pelayan

masyarakat atau "*Sayyidul Ummah*" pembesar masyarakat. Karenanya, tugas pemimpin dalam Islam itu harus melindungi seluruh kepentingan masyarakat. Sosok pemimpin ideal menurut Islam adalah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, beliau adalah pemimpin agama dan juga pemimpin negara. Rasulullah adalah suri tauladan bagi semua orang termasuk para pemimpin. Hal ini sejalan dengan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Al-Qur'an (*Al-Ahdzab* :21) (Asy-Syallhub, 2018). Di sinilah Kepala Sekolah mempunyai peranan sebagai pemimpin, pusat pengambilan keputusan menentukan sistem atau aturan pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah yang telah ditentukan bersama. Sedangkan guru merupakan ujung tombak pelaksanaan dari keputusan dan kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah. Menurut Islam, pelaksanaan pendidikan (berbasis) agama itu merupakan perintah dari *Rabb* yang merupakan ibadah.

Kepala Sekolah atau kepala sekolah adalah pemimpin di dalam lembaga pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Priansa, 2017). Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam merencanakan, mengorganisasikan, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk kompetensi profesional guru di sekolah. Kepala Sekolah selaku pemimpin memiliki peranan sangat besar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala Sekolah memiliki tugas yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru yang profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan Kepala Sekolah yang profesional. Untuk menjadi Kepala Sekolah profesional dimulai dari proses pengangkatan yang profesional.

Kepala Sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, lingkungan sekolah dan yang dipimpinnya berdasarkan Pancasila. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi tugas dan fungsi Kepala Sekolah, yaitu bahwa Kepala Sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama mengembangkan kompetensi guru menjadi guru profesional (Hermono, 2014). Peran Kepala Sekolah menurut dinas pendidikan, bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM) (Priansa, 2017).

Guru sebagai tenaga pendidik dalam pendidikan yang memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas. Guru dituntut mampu melaksanakan program kegiatan pembelajaran sekolah sesuai dengan kualifikasi profesinya. Oleh karena itu, guru merupakan pendidik profesional yang tidak hanya memiliki tugas mengajar, akan tetapi juga memiliki tugas mendidik, membimbing, mengarahkan dan melatih serta menilai dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan tenaga pendidik yang diharapkan mampu mengarahkan, mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun guru yang dapat dikatakan telah memenuhi kriteria profesional adalah guru yang telah memenuhi kualifikasi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial selain keterampilan yang dimilikinya. Dan kompetensi tersebut telah dibuktikan dengan sertifikat profesi sebagaimana yang tertera dalam undang-undang pendidikan Nasional.

Dalam tinjauan keislaman, profesi mengajar tidak bisa disamai dengan profesi lainnya dalam hal keutamaan dan kedudukan. Profesi mengajar semakin mulia dan semakin tinggi pula kemuliaan dan derajat orang yang melakukannya. Ilmu yang paling mulia adalah ilmu syari'at, kemudian ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, masing-masing sesuai tingkatannya. Seorang pengajar atau guru, jika ia mengikhlaskan pekerjaannya untuk Allah serta meniatkan pengajarannya untuk memberikan manfaat bagi orang banyak, mengajarkan mereka yang baik-baik untuk mengangkat kebodohan dari diri mereka, maka hal demikian akan menjadi nilai plus kebaikannya sebab tambahan pahalanya. Demikianlah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di kelas, begitu juga guru dituntut untuk mereformasi pendidikan menjadi pendidikan berkarakter yang menjunjung tinggi norma-norma agama. Akan tetapi permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia secara umum adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang, jenis dan satuan pendidikan dan merosotnya moral pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Komisi Nasional Anak di kota-kota besar Indonesia melaporkan bahwa 97% anak Indonesia pernah menonton film pornografi dan 30% kasus aborsi dilakukan remaja usia 15-24 tahun dan juga perlakuan seks bebas pra nikah, tidak kurang dari 900 ribu remaja melakukan demikian. Bahkan fenomena terbaru ini adalah kasus *bullying* yaitu pengalaman yang terjadi Ketika seseorang merasa teraniaya oleh Tindakan orang lain dan ia takut apabila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi, sedangkan korban merasa tidak berdaya untuk mencegahnya (Syahri, 2020).

Beberapa fakta juga yang menunjukkan bahwa konsep pendidikan kita masih sangat jauh dari metode-metode keislaman yang telah ada sejak 14 abad yang lalu melalui tauladan baginda kita Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin, pengelola, panglima perang dan pendidik terbaik sepanjang zaman. Bahkan sungguh disayangkan lagi, pendidikan di Indonesia lebih memilih teori-teori barat dalam menerapkan sistem manajemen atau kependidikan, sehingga kualitas pendidikan kita masih rendah, hal ini terlihat jika dibandingkan dengan generasi para sahabat Nabi yang dibimbing langsung oleh beliau.

Terkhusus permasalahan pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Lughatuna adalah kekurangan dalam berinovasi, kekurangan penguasaan terhadap metode pembelajaran kekinian alias era moderenisasi, kekurangan dalam kepribadian yang baik sebagai guru berupa etika dan sikap terhadap sesama rekan serta atasan, kekurangan dalam masalah sosial dalam kerjasama dan pengorganisasian. Hal demikian itu dikarenakan usia yang masih muda-muda dan belum mempunyai pengalaman yang banyak. Hal ini juga dikuatkan oleh wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum bahwa permasalahan pada guru di Sekolah Dasar Lughatuna ialah masalah kepribadian seorang guru ditambah kompetensi pedagogik guru. Menurut pengamatan peneliti permasalahan di Sekolah Dasar Lughatuna ialah kurangnya pengalaman guru dalam jam terbang terutama di dunia pendidikan dan rendahnya kesadaran akan tujuan utama seorang pendidik sebagai pejuang dalam mengemban amanah dalam dunia pendidikan dan dakwah sehingga masih ada yang belum memperhatikan etika, akhlak dan adab sebagai tenaga pendidik dan pengajar antar sesama rekan, atasan serta peserta didik sekalipun. Seyogyanya pengajar sebagai tauladan yang baik yang dapat mewarnai serta merubah paradigma-paradigma yang buruk dalam dunia pendidikan.

Kepala Sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepada Sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, mendorong dan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah terutama dalam pengembangan wawasan keislaman mereka. Kepala Sekolah juga harus memiliki wawasan keagamaan yang mencukupi. sebagai pengelola dan pemimpin sekolah aatau Sekolah , ia harus memiliki keilmuan kepemimpinan dan keagamaan yang bisa dijadikan bekal untuk meningkatkan mutu sekolah dan mutu kependidikan. Dengan demikian, Kepala Sekolah harus bisa mengelola jiwa dan hatinya sebelum mengelola perencanaan program sebagai profesinya menjadi Kepala Sekolah .

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional dan guru yang mempunyai kepribadian yang baik adalah dengan rangka meningkatkan profesional guru dan menanamkan ilmu spiritual keagamaan pada jiwa sang pendidik atau guru tersebut. Seorang guru membutuhkan kemampuan manajerial dan kepribadian atau tauladan yang baik dari Kepala Sekolah. Adapaun upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah optimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai figure yang baik atau tauladan, educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Dalam suatu penelitian yang membahas kemampuan manajerial Kepala Sekolah atau kepala sekolah diukur dari empat dimensi yaitu sebagai fungsi utama di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, yaitu; perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan (Sutanto, 2018).

Namun menurut pengamatan peneliti, keempat dimensi tersebut di atas belum cukup untuk menjadikan seseorang berkualitas dalam menggeluti dunia kependidikan. Oleh karena itu, Al-Quran dan Sunnah melalui utusannya yaitu Nabi Muhammad memberikan konsep dan metode pendidikan yang lebih sempurna untuk meningkatkan kemampuan manajerial kepada Sekolah khususnya dalam bidang pembinaan keislaman. Dengan demikian apabila lebih dioptimalkan dan ditingkatkan variable kemampuan manajerial kepada Sekolah sesuai dengan ajaran Islam, maka hal ini akan lebih berdampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah dan kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut, melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait manajemen kepemimpinan kepada Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam konsep Islam. Dengan alasan objek penelitian adalah lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren. Oleh karena itu judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah: "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah /Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Pesantren Sekolah Dasar Lughatuna Tahun Pelajaran 2022-2023M".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif analitik. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran baik lisan maupun tulisan serta perbuatan

manusia tanpa menggunakan perhitungan atau kuantitas yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2015). Unit analisis yang dipilih oleh penulis adalah di Sekolah Dasar Lughatuna, Kode Pos. 41175. Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni terkait tentang Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat kurang memadai dan begitu seterusnya. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan pertama menunjukkan bahwa bentuk perumusan kebijakan tersebut diformulasikan Kepala Sekolah dengan tujuan untuk menjamin mutu, meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan peningkatan kemampuan siswa. Dalam merumuskan kebijakan, Kepala Sekolah melibatkan waka kurikulum, kesiswaan, TU dan melibatkan sebahagian guru, seperti guru piket, panitia dan lainnya untuk meminta sumbang saran dengan rumusan kebijakan yang akan dilakukan agar kebijakan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik. Perumusan kebijakan yang dilakukan Kepala Sekolah Dasar Lughatunaa meliputi kebijakan pembelajaran seperti: mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar pada setiap mata pelajaran, menyediakan kelengkapan pengajaran, menyiapkan ruang kelas yang layak dan nyaman digunakan, melakukan supervise kepada guru dan membina pertumbuhan jabatan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.

Perumusan Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kopetensi profesionalisme guru di Sekolah Dasar Lughatuna , dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: Pertama, formulasi yaitu merencanakan atau membuat kebijakan yang akan diambil oleh Kepala Sekolah dengan tiga pokok pikiran yakni proses identifikasi kebutuhan, sumber-sumber pikiran kebijakan dan penentuan tujuan kebijakan. (1) Identifikasi kebutuhan, Landasan proses berfikir dalam penentuan yang gilirannya dimuarakan

menjadi program kebijakan di Sekolah Dasar Lughatuna dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Pertama, proses identifikasi kebutuhan dalam rangka perencanaan program kebijakan, Langkah awal yang dilakukan kepala Sekolah Dasar Lughatuna adalah melakukan kajian secara sistematis, analisis, dan system substansional mengenai keseluruhan substansi-substansi persekolahan. Kedua, setelah substansi-substansi persekolahan teridentifikasi, selanjutnya adalah mematangkan visi Sekolah Dasar Lughatuna secara tegas dan menjabarkan visi tersebut ke dalam tujuan-tujuan institusional.

Ketiga, penentuan kebijakan Kepala Sekolah tampak pula didasarkan pada masalah-masalah kongkrit yang ada. Keempat, kebutuhan kebijakan muncul akibat adanya gagasan-gagasan baru yang berasal dari hasil-hasil berbagai forum seperti hasil penataran, seminar dan rapat antar guru. (2) Sumber-sumber pikiran kebijakan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Lughatuna tidak memiliki perencanaan khusus berupa program-program secara tertulis. Gagasan kebijakan Kepala Sekolah timbul dari penilaian dan pengamatan selama perjalanan akademik. Dari pengamatan tersebut dapat diidentifikasi perihal apa saja yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu dari waktu ke waktu selalu timbul gagasan untuk melakukan suatu kebijakan. Demikian pula pelaksanaan kebijakan tersebut juga terus berkelanjutan.

Gagasan kebijakan juga berasal dari Kepala Sekolah yang disampaikan dalam berbagai pertemuan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Kebijakan Kepala Sekolah harus melibatkan partisipasi guru dan disampikan dalam musyawarah dan rapat wali murid. (3) Penentuan tujuan kebijakan, yakni semua usaha kebijakan kepala Sekolah Dasar Lughatuna arahnya dimuarakan pada terjadinya perbaikan kualitas layanan belajar siswa. Ini artinya, segala bentuk dan jenis perbaikan serta berbagai implimentasi gagasan inovasi bagi keseluruhan substansi system persekolahan yang ada di Sekolah Dasar Lughatuna akhirnya adalah terwujudnya bentuk layanan belajar yang kondusif bagi kemudahan belajar siswa.

Tahapan kedua adalah Implementasi dan pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan cara perubahan perilaku guru, yang dilakukan kepala Sekolah Dasar Lughatuna dalam berbagai pertemuan, seperti yang telah diuraikan dalam paparan pembinaan dan peningkatan fungsi guru. Untuk mengimplimentasikan pendekatan, konsep, Teknik maupun kebijakan yang baru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, kepala Sekolah Dasar Lughatuna mempersyaratkan pengetahuan, sikap dan

keterampilan untuk para guru dari kebijakan Kepala Sekolah , Untuk memenuhi persyaratan teknis, akademis dan sikap tersebut, Sekolah Dasar Lughatuna melakukan Langkah-langkah kongkrit untuk membekali guru-guru mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan yang dipersyaratkan dari pengimplementasian kebijakan Kepala Sekolah . Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh Sekolah Dasar Lughatuna dalam kaitan ini, secara substansial dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu : (1) Peningkatan profesionalisme guru, sesuai data dan ketetapan yang diperoleh di lapangan dalam kaitan dengan upaya perubahan perilaku guru. Ditinjau dari dua kajian tersebut, paparan pertama berkaitan dengan upaya perubahan perilaku guru yang dilakukan kepala Sekolah Dasar Lughatuna dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

Sebagaimana dipaparkan dalam kajian substansi kebijakan Kepala Sekolah , upaya-upaya yang dimaksud meliputi : (a) pengiriman guru dalam penataran (b) mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan KKG, (c) menyelenggarakan KKG internal di Sekolah Dasar Lughatuna, (d) studi banding, (e) komunikasi sejawat dan mandiri dengan memperkaya literasi, (f) peningkatan kesejahteraan guru, (g) melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah, (h) profesionalisasi tugas guru. (2) Pembinaan sikap dan komitmen guru, pembinaan sikap dan komitmen guru diselenggarakan sesuai waktu yang tidak ditetapkan. Ada beberapa tekanan yang diberikan dalam rangka pembinaan tersebut, a) pembinaan sikap guru berkisar pada persoalan kinerja, b) komitmen yang perlu dikedepankan dalam rangka pengembangan Sekolah Dasar Lughatuna , c) kedisiplinan, d) pemahaman akan visi Sekolah Dasar Lughatuna, e) dukungan pada kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Lughatuna, f) masalah kreatifitas dan sikap inovatif. Tahapan ketiga Evaluasi kebijakan, setelah adanya pelaksanaan kebijakan kemudian diadakan pengevaluasian dalam kebijakan pendidikan tersebut. Karena dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah tercapai. Penilaian secara khusus memang tidak ada, tetapi secara umum efektifitas inovasi itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa melalui ujian bulanan, tengah semester dan ujian semester lebih meningkat, berarti inovasinya efektif. Apabila terdapat peningkatan perolehan nilai siswa dari tahun ke tahun seperti yang terlihat di buku rapor, berarti inovasi yang dilakukan selama ini akan efektif. Di samping itu, setiap proses pembelajaran, masing-masing guru juga membuat penilaian. Selain itu rapat pembinaan para guru yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang tidak bisa ditentukan untuk menyampaikan segala

kebijakan kepala Sekolah Dasar Lughatuna untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para guru selama mengajar. Oleh karena itu, setiap guru harus memikirkan alat-alat atau cara-cara baru pada saat melakukan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu : 1) Mengertai dan dapat menerapkan landasan kependidikan, 2) Mampu Menyusun program pembelajaran, 3) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang relevan, 4) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, 5) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran Agar guru selalu kreatif dan berinovasi, para guru selalu disertakan dalam berbagai forum seperti KKG, pelatihan, lokarya, dan seminar lainnya. Pada saat mengikuti pelatihan, biaya ditanggung oleh pihak Sekolah atau lembaga, jadi guru tidak dikenakan biaya. Di samping itu pihak sekolah melaksanakan kegiatan musyawarah guru yang kegiatannya untuk mencari cara-cara baru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, para guru selalu memikirkan tentang inovasi pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah Dasar Lughatuna juga selalu memberikan peluang dan memfasilitasi setiap ide baru yang digagas oleh para guru. Dengan cara demikian itu, akhirnya semangat para guru untuk berinovasi selama ini semakin tinggi. Demikian pula dalam setiap pertemuan supervise yang dilaksanakan dengan waktu yang tidak ditetapkan.

B. Pengaturan Tata Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Lughatuna

Untuk menjalankan skema tata kerja pada Sekolah Dasar maka secara manajerial hubungan antara atasan dengan bawahan dan spesialisasi kerja dapat dilihat dari struktur organisasi dan kepemimpinan yang ada. Dalam pengaturan tata kerja Sekolah Dasar Lughatuna tidak terlepas kaitannya dengan manajemen Kepala Sekolah . Pengaturan tata kerja yang baik dapat diperhatikan melalui struktur organisasi suatu lembaga. Selain itu, untuk mencapai tujuannya, keterlibatan seluruh anggota dalam struktur organisasi sangat dibutuhkan. Adanya pembagian dalam tugas, wewenang dan tanggung jawab, komunikasi merupakan bentuk yang disusun dan direncanakan untuk dapat lebih meningkatkan bentuk yang disusun dan direncanakan untuk dapat lebih meningkatkan usaha mewujudkan tujuan tertentu. Dalam hal ini, organisasi dipandang sebagai suatu system yang terdiri dari unit-unit sosial, kelompok orang yang mengemban berbagai

tugas dan koordinasi untuk memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya, pengaturan tata kerja dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Lughatuna terbagi menjadi beberapa hal, yaitu penyusunan jadwal pelajaran yang disusun oleh bagian atau tim kurikulum disesuaikan dengan kelas masing-masing, penyusunan jadwal semester disesuaikan dengan kesepakatan Sekolah pada saat rapat penyusunan jadwal semester, serta penyusunan jadwal pembinaan guru dengan pelatihan-pelatihan yang dilakukan setiap tahun sekali bahkan setiap pekan sekali dengan kajian-kajian rutin. Pembinaan guru dilakukan secara rutin oleh kepala Sekolah Dasar Lughatuna untuk menambah wawasan guru berkenaan dengan tugas pembelajaran. Kegiatan pembinaan seperti workshop, penataran atau diklat, kajian rutin pekanan dari lembaga dan lainnya, merupakan sarana untuk mengembangkan profesinya.

Menurut dari penuturan di atas dengan napa yang ada di Sekolah Aliyan Sekolah Dasar Lughatuna ditemukan bahwa pengaturan tata kerja yang ada di Sekolah sudah baik. Selain itu, dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, Kepala Sekolah mempunyai strategi agar tugas kepengimpinannya berjalan dengan lancar, antara lain dengan mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kepala Sekolah Dasar Lughatuna mengambil kebijakan bahwa guru dan siswa harus datang sebelum pukul 07:00 WIB sebelum jam pelajaran di mulai, tata tertib lebih dikususkan pada guru yang mengajar di jam pelajaran pertama. Karena kedisiplinan tersebut, para guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar atau berhalangan hadir, guru tersebut wajib memberi laporan atau minta izin beserta alasan yang tepat sehingga ia tidak masuk untuk mengajar dan wajib memberi tugas kepada peserta didik atau bahan ajar ke guru penggantinya. Jadi, meskipun guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada peserta didik akan tetapi juga kepada guru yang perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai tauladan atau contoh bagi peserta didiknya.

C. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah Dasar Lughatuna dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Lughatuna .

Kepala Sekolah melakukan pengawasan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang pada akhirnya juga

berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala Sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di lingkungan Sekolah secara umum. Fungsi pengawasan atau pengendalian adalah fungsi yang harus dilaksanakan Kepala Sekolah sebagai manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi kearah tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan fungsi ini akan melahirkan implikasi bahwa manajer perlu menentukan standar kinerja anggota organisasi, mengatur kinerja yang sedang berjalan, membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan dan mengambil Tindakan apabila ditemui penyimpangan-penyimpangan.

Fungsi pengawasan berpengaruh terhadap perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam beraktivitas. Kepala Sekolah Dasar Lughatuna sebagai pengawas menjalankan tugasnya secara efektif dengan cara melakukan kunjungan kelas, sebagai salah satu Teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan Teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.

Begitu juga mengefektifkan guru piket untuk membantu ketertiban pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Misalnya guru piket harus bisa memfungsikan atau menggantikan guru yang berhalangan hadir, atau apabila ada guru yang berhalangan hadir lebih dari satu orang, guru piket menunjuk salah satu guru bidang studi yang serumpun sebagai pengganti guru yang berhalangan hadir tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Selama ini guru piket di Sekolah Dasar Lughatuna telah berfungsi dengan baik, sehingga jarang sekali ditemukan pada waktu efektif belajar ada kelas yang kosong tanpa seorang guru yang berfungsi sebagai pemandu kegiatan belajar mengajar. Pengefektifan guru piket ini digunakan Kepala Sekolah sebagai metode pengawasan terhadap guru secara tidak langsung.

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, guru piket mempunyai peran yang sangat besar diantaranya: 1) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). 2) Mengatur pergantian jam kegiatan

belajar mengajar. 3) Mengganti atau memberikan tugas dari guru yang berhalangan hadir. 4) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. 5) Memberikan izin bagi siswa yang mempunyai keperluan atau tugas ke luar sekolah. Oleh karena itu, apabila difungsikan secara optimal, guru piket akan sangat membantu terhadap ketertiban proses pengawasan belajar mengajar, karena guru piket secara umum berfungsi sebagai pengendai dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala madrasah Sekolah Dasar Lughatuna tidak hanya terfokus kepada tenaga kependidikan khususnya guru, tetapi kepada tenaga non kependidikan, atau staf Sekolah lainnya juga. Sebab pengawasan mempunyai fungsi yang sangat penting, khususnya bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan ini berpengaruh langsung terhadap proses Pendidikan yang akhirnya berdampak pada kualitas mutu Pendidikan. Tujuan manajemen dalam pengawasan agar program yang sedang dijalankan bisa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengawasan yang dilakukan harus bersifat membina, mulai dari hal yang kecil sampai pada hal yang besar, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas masing-masing.

D. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar Lughatuna

Faktor Pendukung Strategi Kepala Sekolah Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru bisa dijadikan kekuatan dan dorongan dalam melaksanakan manajemen kepemimpinan. Kesadaran dan komitmen Kepala Sekolah tentang kompetensi manajerial yang harus dijalankan serta suasana kebersamaan antara guru dan Kepala Sekolah seharusnya menjadi penyemangat dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru yaitu dari dalam diri guru secara internal dan faktor yang berasal dari luar diri guru secara eksternal. Faktor internal meliputi : 1) Tingkat pendidikan, 2) Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, 3) masa dan pengalaman kerja, 4) tingkat kesejahteraan, 5) Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati Nurani. Faktor eksternal meliputi: 1) Besar gaji dan tunjangan yang diterima, 2) Ketersediaan sarana dan media pembelajaran, 3) Kepemimpinan kepala sekolah, 4) Kegiatan pembinaan yang dilakukan, 5) Peran serta masyarakat. Hasil Analisis yang diperoleh, bahwa faktor

pendukung dalam profesionalisme guru yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, adanya program manajerial pengembangan guru, adanya komunikasi dan kedekatan antara guru dan staff, adanya kesadaran dari para siswa dan dukungan dari orang tua dan lingkungan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru berkorelasi linier dengan besaran gaji dan kesejahteraan yang diterima. Adapun hasil observasi mengindikasikan sebaliknya bahwa guru dengan tunjangan kesejahteraan tinggi, ternyata tidak menunjukkan kinerja baik. Mereka justru mampu menunjukkan kinerja baik. Mereka juga mengharapkan kenaikan gaji dan tunjangan kesejahteraan agar bekerja lebih baik, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa dengan gaji yang terbatas pun, aktivitas mereka tidak surut untuk bekerja secara optimal. Gaji dan tunjangan kesejahteraan yang cukup memang merupakan prasyarat agar bekerja lebih maksimal, tetapi hal itu bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru.

Dalam kegiatan apapun pasti akan menemukan hambatan dalam proses pengimplimentasiannya, baik itu yang terjadi di internal maupun dari eksternal, begitu juga yang terjadi di Sekolah Dasar Lughatuna . Berdasarkan analisis data, beberapa faktor penghambat pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Lughatuna antara lain : 1) Banyaknya kegiatan dan tugas yang diberikan Kepala Sekolah kepada guru. Menjadikan guru cenderung jenuh dan Lelah. 2) Penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, karena terlihat bahwa guru yang berprestasi dan yang tidak berprestasi mendapatkan penghasilan yang sama, memang benar sekarang terdapat program sertifikasi. Namun, program tersebut tidak memberikan peluang kepada seluruh guru. 3) Ada perbedaan kemampuan dan pemahaman bagi masing-masing siswa. 4) Guru yang memiliki usaha sampingan. Hal ini karena para guru merasakan ketidakadilan dalam menerima hak tau kesejahteraan mereka, baik dari tunjangan dan apresiasi.

E. Analisis Hasil Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Strategi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Lughatuna .

Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Sekolah Dasar Lughatuna sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan dengan beberapa Teknik yaitu Optimalisasi Kepala Sekolah pada tugas dan fungsinya sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator. Berupa strategi prajabatan : a) Pembinaan dan bimbingan calon guru dan staf yaitu dengan sertifikasi, symposium guru dan staf, karya tulis ilmiah, studi komperatif, magang, kajian ilmiah, program supervisi serta pengaturan tata kerja dan evaluasi. b) Kaderisasi Alumni.

Dengan demikian bahwa pelaksanaan manajemen kepemimpinan ini telah signifikan dengan apa yang telah direncanakan oleh kepala Sekolah

Dasar Lughatuna . Bahwa signifikan keberhasilan Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilihat melalui hasil ketercapaian kinerja guru sebagaimana, a) guru telah menguasai bahan ajar, b) guru telah mengelola bahan ajar, c) guru telah menggunakan media/sumber belajar, d) guru telah menguasai landasan-landasan Pendidikan, e) guru telah mengelola interaksi belajar mengajar, f) guru telah menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, g) guru telah mengenal dan menyelenggarakan administrasi Sekolah , h) guru telah memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Hasil penelitian mengenai Kompetensi Profesional guru, yaitu : a) Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. b) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. c) Mengembangkan materi paelajaran yang diampu secara kreatif. d. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif. e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil peningkatann kompetensi profesionalisme guru di Sekolah Dasar Lughatuna dapat tercapai walaupun belum terjadi pada semua guru yang ada di Sekolah Dasar Lughatuna

KESIMPULAN

Simpulan secara umum penelitian ini berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Lughatuna Penelilti setelah melakukan penelitian dan pembahasan dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

- A. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Lughatuna
- a. Perumusan Kebijakan Kepala Sekolah Dasar Lughatuna dilakukan dengan
 - b. Proses perencanaan melalui identifikasi kebutuhan sumber-sumber pikiran kebijakan seperti adanya gagasan baru yang berasal dari hasil musyawarah, diskusi dan forum rapat, 2) Melakukan implementasi kebijakan, serta 3) Melakukan evaluasi kebijakan.
 - c. Pengaturan tata kerja Kepala Sekolah Dasar Lughatuna dilakukan dengan cara membagi tugas sesuai dengan struktur organisasi Sekolah yang ada.
 - d. Pengawasan Kepala Sekolah Dasar Lughatuna dilakukan dengan secara langsung kepada guru dan siswa melalui break pagi atau apel pagi, memantau kegiatan siswa maupun guru dengan monitoring per kelas.

Pengawasan secara tidak langsung dilakukan Kepala Sekolah melalui para wakilnya bagian kurikulum, kesiswaan, dan sebahagian guru.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam profesionalisme guru yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, adanya program manajerial pengembangan guru, adanya komunikasi dan kedekatan antar guru dan staf, adanya kesadaran dari para guru dan para siswa serta dukungan dari orang tua dari lingkungan siswa.

b. Faktor Penghambat

Banyaknya tanggung jawab dan kegiatan yang diberikan Kepala Sekolah kepada guru menjadikan guru cenderung jenuh dan Lelah, adanya perbedaan kemampuan dan pemahaman pada masing-masing siswa, konsentrasi guru yang terpecah dengan memiliki usaha lain atau kesibukan lain, serta penghasilan tidak ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

C. Hasil Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Lughatuna

Bahwa keberhasilan Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dapat dilihat melalui hasil ketercapaian professional guru Sekolah Dasar Lughatuna meliputi : a. Guru telah menguasai bahan ajar, b. Guru telah mengelola bahan ajar, c. Guru telah mengelola media atau sumber pembelajaran, d. Guru telah menguasai landasan-landasan Pendidikan, e. Guru mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik, f. Guru telah mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, g. Guru telah memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Raja Grafindo Persada.
- Asy-Syalhub, F. bin A. A. (2018). *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Darul Haq.
- Bulhayat, S. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- De Portes, B., & Hernacki, M. (2001). *Quantum Learning*. Mizan Media Utama.
- Djamarah, B. S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Gunara, T. (2014). *Komunikasi Rasulullah*. Refika Offset Bandung.
- Hermono, A. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.

- Khaliq, A. (2023). *Pendidikan Karakter Nabawiyah*. Perkumpulan Radio Komunitas Mutiara Qur'an.
- Priansa, D. J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. CV. Pustaka Setia.
- Purwanto, N. (1991). *Administrasi Pendidikan Cet 13*. Mutiara Sumber Widya.
- Supriyatno, M. dan T. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. PT. Refika Aditama.
- Suryasubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sutanto, A. (2018). *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. PT. Prenadamedia Group.
- Sutinko, S. (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. NTP Pres.
- Syahri, A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*. CV. Literasi Abadi.
- Syaifuddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu demi Pendidikan*. Grasindo Jakarta.
- Wahjosumidjo. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Rajawali Pers.
- Wahyosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet 3 Grafindo Persada.